

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut (Muhammad Rasyaf. 2002). Subsektor peternakan memegang peranan penting sebagai salah satu sumber pertumbuhan, khususnya bagi sektor pertanian dan umumnya bagi perekonomian Indonesia. Subsektor peternakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan sektor pertanian diutamakan untuk memenuhi pangan dan gizi melalui usaha pembinaan daerah-daerah produksi yang telah ada serta pembangunan daerah-daerah baru.

Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar dan ternak kecil, yang termasuk kedalam kelompok ternak besar yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, sedangkan ternak kecil terdiri dari kambing, domba, kelinci, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh). Subsektor peternakan memiliki nilai strategis khususnya dalam pemenuhan protein hewani bagi masyarakat yang dapat diperoleh dari komoditas utamanya seperti daging, telur, dan susu yang sangat berperan dalam rangka pemenuhan kecukupan gizi dan pangan masyarakat.

Olis Rahmawati, 2015

ANALISIS EFISIENSI EKONOMI PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TERNAK KELINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Lembaga Penelitian IPB tahun 2000, kecukupan pangan merupakan faktor penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Konsumsi pangan masyarakat harus memadai secara kuantitas maupun kualitas. Berdasarkan pengamatan konsumsi protein hewani asal ternak baru mencapai 5,57 gram/perkapita/hari, yang setara dengan 3,35 gram daging, 0,6 gram susu/kapita/hari dan 1,77 gram telur. Hal ini berarti masih dibawah norma gizi yang dianjurkan, yaitu sebesar 6 gram per kapita per hari (DIREKTORAT BUDIDAYA TERNAK 2012). Rendahnya konsumsi protein hewani ini antara lain disebabkan masih rendahnya pemenuhan gizi masyarakat, disamping ketersediaannya masih mengandalkan sapi potong dan ayam ras, sementara ternak lainnya seperti kambing, domba dan bebek belum mampu menggantikan peran sapi potong dan ayam ras karena pasarnya yang terbatas. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan produksi peternakan perlu ditelaah kembali pola usaha yang sudah ada untuk diketahui kesesuaiannya dengan situasi sekarang yang semakin kompetitif, karena dimasa yang akan datang akan dituntut produksi yang semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya, sehingga secara umum dibutuhkan motivasi usaha tradisional menjadi usaha komersial dengan penerapan teknologi dan manajemen yang profesional pula terutama untuk komoditas ekspor, dilain pihak secara umum sasaran pembangunan peternakan adalah penyediaan protein hewani, peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan peternak.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan serta meningkatnya kadar gizi masyarakat, maka akan menyebabkan permintaan akan

Olis Rahmawati, 2015

ANALISIS EFISIENSI EKONOMI PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TERNAK KELINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

produksi ternak semakin meningkat guna memenuhi kebutuhan protein hewani mereka. Oleh karena itu, diperlukan produk peternakan yang relatif lebih cepat memenuhi permintaan tersebut. Salah satu ternak alternatif yang cukup potensial untuk mencapai tujuan tersebut adalah kelinci. Sitorus (Husmy Yurmiaty : 1991) menyatakan bahwa sifat keunggulan ternak kelinci antara lain mampu tumbuh dan berkembang biak dengan cepat, mempunyai nilai konversi pakan yang efisien, dan tidak memerlukan lahan luas. Daging kelinci dapat menjadi makanan alternatif yang relatif mudah diperoleh. Daging itu mampu menurunkan risiko kolesterol dan penyakit jantung. Sayangnya, daging kelinci belum populer.

Sentra peternakan kelinci terbesar di Kabupaten Bandung Barat berada di wilayah Lembang tepatnya di desa Gudang Kahuripan. Daerah ini sangat cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan kelinci karena memiliki udara yang sejuk serta bersih dari polusi. Keragaman jenis kelinci dan Hasil olahan dari daging kelinci pun marak di kios-kios sate kelinci di sepanjang jalan raya Lembang. Namun demikian didalam pengembangannya daging kelinci di lembang ini mengalami kendala antara lain (a) ketersediaan produk yang rendah (b) rentan terhadap penyakit (c) bukan komoditas populer yang mudah diperoleh atau dipasarkan (d) pasar domestik yang sangat terbatas dan (e) faktor psikis dari konsumen (bunny syndrome) yang membuat usaha peternakan kelinci pun tersendat. Apalagi kurangnya dukungan dari pemerintah dalam upaya menggalakan peralihan konsumsi daging merah ke daging kelinci yang memiliki kadar kolesterol rendah pun mengakibatkan usaha ini rentan dari segi financial

Olis Rahmawati, 2015

ANALISIS EFISIENSI EKONOMI PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TERNAK KELINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang kadang dapat menurunkan jumlah produksinya. Untuk lebih lanjut dapat dilihat jumlah produksi kelinci selama 4 periode tahun 2011 pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi Kelinci
Di Desa Di Desa Gudang Kahuripan, Kecamatan Lembang Kabupaten
Bandung Barat
Bulan Januari – Desember 2011

No	Nama	Periode			
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
1	Aciang	600	636	492	528
2	Didi	600	600	612	576
3	adi	624	564	612	600
4	Yudi	360	348	300	420
5	Acep	360	396	408	432
6	Iyat	4200	4224	4164	4140
7	Wawan(Apung)	24000	22800	21420	21372
8	Agus	720	384	552	576
9	Bandi	600	588	684	720
10	Didi.H	612	640	576	708
11	Yadi	636	660	732	780
12	Umnardi	600	708	720	756
13	Entos	360	348	240	300
14	Oki	588	624	600	576
15	Asep yana	720	780	752	708
16	Asep Rabbit	14400	14292	14220	14244
17	Edi.D	348	420	444	408
18	Dodo	900	840	876	924
19	Komala	360	384	468	492
20	Amar	480	420	540	576
Rata-rata Produksi		2603	2536	2471	2491

Sumber : pra penelitian, data diolah

Berikut data perbandingan nilai output dan biaya input usaha ternak kelinci selama tahun 2011.

Olis Rahmawati, 2015

ANALISIS EFISIENSI EKONOMI PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TERNAK KELINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.2
Nilai Output Dan Biaya Input Ternak Kelinci di Desa Gudang Kahuripan,
Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
Bulan Januari – Desember 2011

Periode	Nilai Output (Rp)	Perkembangan MPP (%)	Biaya Input (Rp)	Perkembangan APP (%)
Ke-1	5039940000	-	2901287500	-
Ke-2	4868736000	-0,03	2756223200	-0,05
Ke-3	4783080000	-0,01	2687317000	-0,02
Ke-4	4892570000	0,02	2885793000	0,07

Sumber : Data pra penelitian, diolah

Berikut tabel untuk mengetahui efisiensi produksi Kelinci di Desa Gudang Kahuripan, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang penulis ambil dari 20 peternak sebagai responden.

Tabel 1.3
Presentase Nilai Output Dan Biaya Input Ternak Kelinci di Desa Gudang
Kahuripan, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
Bulan Januari – Desember 2011

Periode	Ke-1/ke-2	Ke-2/ke-3	Ke-3/ke-4
$E = \frac{MPP}{APP}$	$\frac{-0,03}{-0,05}$	$\frac{-0,01}{-0,02}$	$\frac{0,02}{0,07}$
Koefisienn Elastisitas	0,6	0,5	0,28
Rata-rata koefisien elastisitas	0,46		
Elastisitas	E < 1 Belum Efisien		

Sumber : Data pra penelitian, diolah

Olis Rahmawati, 2015

ANALISIS EFISIENSI EKONOMI PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TERNAK KELINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel diatas, nilai elastisitas biaya produksi ternak Kelinci menunjukkan < 1 , yang berarti bahwa usaha ternak kelinci di Desa Gudang Kahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat belum efisien. Kondisi ini dapat mengakibatkan kerugian bagi para peternak karena jumlah penerimaan yang diperoleh peternak dari hasil produksi kelinci lebih kecil dari pengeluaran untuk proses produksi tersebut. Masalah yang dihadapi oleh peternak pun berkaitan dengan masalah pengadaan bahan baku dalam hal ini penyediaan kandang, bibit yang cukup memakan biaya yang tinggi serta pakan berupa rumput yang harus ada setiap harinya dan makanan tambahan yang digunakan jika pasokan rumput berkurang. Jenis makanan tambahan yang digunakan oleh peternak adalah konsentrat (pelet). Bahan baku dalam proses produksi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi agar kegiatan proses produksi dapat berjalan lancar dan berkesinambungan.

Salah satu cara untuk meningkatkan produksi kelinci adalah dengan meningkatkan efisiensi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam produksi usaha ternak kelinci. Dalam pelaksanaan usaha ternak, setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya, salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien. Efisiensi diperlukan agar peternak mendapatkan kombinasi dari penggunaan faktor-faktor produksi tertentu yang mampu menghasilkan output yang maksimal.

Olis Rahmawati, 2015

ANALISIS EFISIENSI EKONOMI PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TERNAK KELINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, maka permasalahan tersebut coba ditelaah dengan membatasi masalah efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi. Adapun judul penelitian yang penulis ambil adalah, “**Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usaha Ternak Kelinci** (Suatu Kasus Pada Budidaya kelinci Di Desa Gudang Kahuripan, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan dan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan faktor-faktor produksi kelinci di Desa Gudang Kahuripan, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat sudah mencapai efisiensi optimum?
2. Bagaimana tingkat skala ekonomi pada produksi kelinci Desa Gudang Kahuripan, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat (*increasing return to scale, constan return to scale, decreasing return to scale*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

Olis Rahmawati, 2015

ANALISIS EFISIENSI EKONOMI PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TERNAK KELINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan faktor-faktor produksi kelinci Desa Gudang Kahuripan, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat sudah mencapai efisien optimum atau belum optimum.
2. Untuk mengetahui tingkat skala ekonomi pada produksi kelinci Desa Gudang Kahuripan, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu ekonomi, dan sebagai kajian untuk memperluas wawasan serta masukan atau bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan keilmuan yang berhubungan dengan budidaya kelinci.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa optimalisasi dan efisiensi faktor produksi sangat berpengaruh terhadap hasil produksi usaha ternak kelinci Desa Gudang Kahuripan, Kecamatan Lembang

Olis Rahmawati, 2015

ANALISIS EFISIENSI EKONOMI PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TERNAK KELINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Bandung Barat, dan sebagai bahan yang dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak, diantaranya bagi para peternak kelinci Desa Gudang Kahuripan, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dalam pencapaian jumlah produksi maksimal, dan dengan kegiatan produksi yang efisien maka dapat memberikan keuntungan kepada peternak kelinci dan juga kesejahteraan masyarakat setempat karena dapat menyerap tenaga kerja dan juga sekaligus membantu pengembangan desa-desa yang beternak kelinci.

Olis Rahmawati, 2015

ANALISIS EFISIENSI EKONOMI PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI PADA USAHA TERNAK KELINCI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu